

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang berupa orientasi kancan penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, hasil penelitian, juga pembahasan.

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Krakatau Medan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Krakatau Medan yang beralamat di Jalan Brigjend Bejo No. 32-34 Medan. Siswa SMA Krakatau Medan berjumlah 92 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 48 orang dan perempuan berjumlah 54 orang yang duduk di kelas I dan II. SMA Krakatau merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Kesejahteraan Keluarga yang berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. SMA Krakatau Medan terdiri dari, yaitu : SMP, SMA dan SMK. Masing-masing telah terakreditasi oleh dinas pendidikan dan kebudayaan RI untuk menyelenggarakan program belajar sesuai kurikulum. Selain itu khususnya untuk SMA Krakatau memiliki dua jurusan, yakni IPA dan IPS semua telah memperoleh status terdaftar dengan akreditasi A dan terdaftar dalam NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 10210740.

SMA Krakatau memiliki visi misi yaitu Atas dasar Iman dan Taqwa berupaya mewujudkan Empat Pilar Pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul serta memiliki Life Skill yang layak.

Empat pilar pendidikan diantaranya : *Learning To Know* “Belajar untuk Megetahui” Siswa dibimbing dan diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Guru dengan Keterampilan Proses Pembelajaran (Student Centre) dengan Pendekatan CTL, Bukan Hanya Mengajar (Teacher Centre). *Learning To Do* “Belajar untuk Berbuat / Melakukan” Siswa dibimbing dan diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai, sehingga siswa terbekali dengan pengalaman langsung. Dengan demikian siswa akan memiliki kemampuan berbuat – melakukan sesuatu, tidak hanya sekedar teori. *Learning To Be* “Belajar untuk menjadi Diri Sendiri / Berkepribadian” Siswa dibimbing dan diarahkan untuk eksis menjadi diri sendiri dengan mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan latar belakang agama – nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai budaya bangsa. *Learning To Live Together* “Belajar untuk hidup berdampingan secara damai” Siswa dibimbing dan diarahkan untuk memiliki kemampuan hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain, memahami dan menghargai perbedaan layaknya indahnyanya “PELANGI”. Dengan berbeda-beda warna pelangi jadi Indah.

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perijinan yang meliputi perijinan dari Fakultas Psikologi Universitas

Medan Area. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi secara informil bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, selanjutnya mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Krakatau Medan.

b. Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian dalam bentuk skala, yaitu:

1. Skala *Subjective Well-being*

Subjective Well-being (variabel Y) merupakan suatu perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang baik secara afektif maupun kognatif. Data mengenai *Subjective Well-being* dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui skala. Skala *Subjective Well-being* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan subjektif, yang dikemukakan oleh Ed Diener (dalam Al-Banjari, 2009) yaitu :Evaluasi afektif (emosi) dan Evaluasi kognitif..

Tabel 1
Distribusi Skala *Subjective Well-being* Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek <i>Subjective Well-being</i>	Nomor butir		Jlh
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Aspek Afektif	1, 2, 3, 4, 5, 21, 22, 23, 24, 25, 26	11, 12, 13, 14, 15, 33, 34, 35, 36, 37, 38	22
2.	Aspek Kognitif	6, 7, 8, 9, 10, 27, 28, 29, 30, 31, 32	16, 17, 18, 19, 20, 39, 40, 41, 42, 43, 44	22
	Jumlah	22	22	44

2. Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial (variabel X) adalah suatu bentuk perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan baik nyata maupun tingkah laku yang diterima individu dari orang-orang terdekatnya (kerabat dekat, teman sebaya, guru) yang akan sangat berpengaruh bagi individu yang menerima dukungan tersebut. Dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan teori House (dalam Devi, 2010) mengenai aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 2
Distribusi Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek dukungan sosial	Nomor butir		Jlh
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dukungan emotional	1, 2, 5, 7	3, 4, 6, 8	8
2.	Dukungan penghargaan	10, 12, 14, 15	9, 11, 13, 16	8
3.	Dukungan instrumental/materi	17, 20, 24, 28	18, 19, 22, 25	8
4.	Dukungan informatif	21, 23, 26, 31	27, 29, 33, 35	8
5.	Dukungan jaringan sosial	30, 32, 37, 39	34, 36, 38, 40	8
	Jumlah	20	20	40

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat alat ukur dan setelah itu alat ukur diujicobakan. Pada tanggal 18 Maret 2013, peneliti memberikan skala *Subjective Well-being* dan skala dukungan sosial kepada 102 orang siswa-siswi SMA Krakatau Medan, tetapi hanya 92 orang yang hadir pada saat penelitian dilakukan. Terlebih dahulu peneliti menerangkan maksud dan tujuan penyebaran skala, serta cara pengisiannya. Dalam menyebarkan skala ini, peneliti dibantu oleh beberapa orang guru yang sedang bertugas pada hari itu dan juga dibantu oleh rekan-rekan peneliti.

Dari 92 eksemplar skala yang disebar, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah skala yang disebar terkumpul kembali, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap skala dengan

cara membuat format penilaian berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian berdasarkan skor yang merupakan pilihan subjek. Pada tiap butir pernyataan dipindahkan ke dalam program *Excel* yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan (butir item) dan baris untuk nomor subjek.

Setelah kedua skala diuji cobakan, data yang diperoleh tersebut diolah untuk menentukan item-item mana saja yang valid dan dapat dijadikan sebagai item dalam penelitian. Validitas alat ukur ditentukan dengan menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson dan reliabilitas alat ukur ditentukan melalui teknik koefisien *alpha* dari *Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows* dan hasilnya dibandingkan dengan nilai dari tabel *product moment*.

1. Hasil Uji Coba Skala *Subjective Well-being*

Berdasarkan hasil uji coba skala *subjective well-being*, menunjukkan bahwa dari 44 item yang diuji cobakan, 2 item dinyatakan gugur, sehingga terdapat 42 item yang valid. Hal ini diperoleh berdasarkan perbandingan nilai r_{xy} yang diperoleh dari r tabel, yaitu 0.946 (untuk $n=44$). Nilai r_{xy} bergerak dari 0,305-0,946. Berikut ini, tabel 3 yang merupakan distribusi butir-butir dari skala *Subjective well-being* setelah dilaksanakan uji coba.

Tabel 3
Distribusi Skala *Subjective Well-being* Setelah Uji Coba

Aspek-aspek <i>Subjective Well-being</i>	Nomor Butir				Jumlah item yang valid
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Aspek Afektif	1, 2, 3, 4, 5,21, 22, 23, 24, 25,26	-	11, 12, 13, 14, 15, 33, 34, 35,36, 37, 38	-	22
Aspek Kognitif	6, 7, 8, 9, 10, 27, 28, 29, 30, 31, 32	-	16, 18, 19, 39, 40, 41, 42, 43, 44	17,20	20
Jumlah					42

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi Analisis *Product Moment* kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala gaya kelekatan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,946$. Dengan demikian skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap *subjective well-being*.

2. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji coba skala dukungan sosial, menunjukkan bahwa dari 40 item yang diuji cobakan, 1 item dinyatakan gugur, sehingga terdapat 39 item yang valid. Hal ini diperoleh berdasarkan perbandingan nilai r_{xy} yang diperoleh dari r tabel, yaitu 0.945 (untuk $n=40$). Nilai r_{xy}

bergerak dari 0,334-0,945. Berikut ini, tabel 4 yang merupakan distribusi butir-butir dari skala dukungan sosial setelah dilaksanakan uji coba.

Tabel 4
Distribusi Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek dukungan sosial	Nomor butir				Jlh
		Favorabel	Gugur	Unfavorabel	Gugur	
1.	Dukungan emotional	1, 2, 5, 7	-	3, 4, 6, 8	-	8
2.	Dukungan penghargaan	10, 14, 15	12	9, 11, 13, 16	-	7
3.	Dukungan instrumental/materi	17, 20, 24, 28	-	18, 19, 22, 25	-	8
4.	Dukungan informatif	21, 23, 26, 31	-	27, 29, 33, 35	-	8
5.	Dukungan jaringan sosial	30, 32, 37, 39	-	34, 36, 38, 40	-	8
	Jumlah	19		20		39

Setelah butir-butir dianalisis dengan teknik korelasi Analisis *Product Moment* kemudian dilanjutkan dengan analisis keandalan (reliabilitas). Teknik uji reliabilitas skala gaya kelekatan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,945$. Dengan demikian skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap dukungan sosial.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2013 di SMA Krakatau Medan. Karena data yang diperoleh dapat dijadikan data yang sebenarnya, maka penelitian ini melakukan uji coba (*try out*) terpakai karena terbatasnya subjek penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penskoran terhadap kedua skala dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kunci jawaban pada lembar jawaban sesuai dengan pernyataan (*favourable dan unfavourable*), dan selanjutnya dilakukan penyekoran sesuai dengan nomor urut pernyataan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke program *Exel* sesuai dengan tabulasi yang dibutuhkan untuk dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai total yang dimiliki setiap orang untuk kedua skala.
2. Setelah diketahui nilai total subjek untuk kedua variabel, maka data ini menjadi data induk penelitian. Variabel bebas adalah dukungan sosial, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah *subjective well-being*.

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis korelasi *product moment*, dimana dengan teknik ini akan dilihat sesuai judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menganalisis variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu dukungan sosial dan *subjective well-being* pada siswa SMA Krakatau Medan.

Namun sebelum data dianalisis dengan teknik Korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu data dukungan sosial dan *subjective well-being*, yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians, uji linieritas hubungan.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
<i>Subjective Wellbeing</i>	159,15	0,665	23,556	0,768	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata
 K-S = Koefisien Kolmogorov dan Smirnov
 SD = Standar Deviasi
 Sig = Signifikansi

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variable Bebas terhadap terikat. Artinya apakah dukungan sosial berhubungan dengan *subjective well-being* yang tinggi dan hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat linieritas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu y (*subjective well-being*) dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu x (dukungan sosial).

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variable terikat, dapat atau tidak di analisis secara korelasi. Sebagai kriteria apabila p beda < 0, 050 maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan linier (Hadi, 2000). Hasil analisis menunjukkan bahwa variable bebas (dukungan sosial) mempunyai hubungan yang linier terhadap variable terikat (*subjective well-being*)

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	30,418	.000	Linier

Keterangan

X = Dukungan sosial

Y = *Subjective Wellbeing*

F Beda = Koefisien linieritas

P Beda = Proporsi peluang Ralat

2. Hasil Perhitungan Analisis Varian

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Dukungan Sosial Dengan *Subjective Well-being*, dimana $r_{xy} = 0,615$ $p < 0,01$. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *subjective well-being*-nya. Koefisien determinannya (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) adalah $r^2 = 0,378$. Ini menunjukkan bahwa adanya *subjective well-being* dibentuk oleh harga diri sebesar 37,8% sedangkan sisanya ada di faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r _{xy})	Koef.Det(r ²)	p	BE%	Keterangan
X-Y	0,615	0,378	0,000	37,8%	SS

Keterangan :

X = Dukungan Sosial

Y = SWB

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

R² = Koefisien determinan X terhadap Y

P = Peluang terjadinya kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

S = Signifikan pada taraf signifikansi 5% atau $p < 0,050$

Tabel 8. Statistik Induk

Sumber	N	Rerata	SB
X	52	128,17	11,968
Y	52	123,35	18,354

Keterangan :

X	= Konformitas
Y	= Perilaku Merokok
N	= Jumlah Subjek
X	= Jumlah Nilai
X ²	= Jumlah Kuadrat
Rerata	= Nilai rata-rata
SB	= Simpangan Baku (standar deviasi)

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Nilai Rata-rata/Mean Hipotetik

Jumlah butir pernyataan yang dipakai dalam mengungkap *Subjective Well-Being* adalah sebanyak 42 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(42 \times 1)\} + \{(42 \times 4)\} : 2 = 105$.

Sementara itu untuk variabel Dukungan Sosial, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 39 butir yang diformat juga dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka nilai mean hipotetiknya adalah $\{(39 \times 1)\} + \{(39 \times 4)\} : 2 = 97,5$.

b. Nilai Rata-rata/Mean Empirik

Berdasarkan hasil analisis data uji asumsi (uji normalitas) diketahui bahwa nilai rata-rata/mean empirik SWB adalah sebesar 123,35, sementara untuk variabel Dukungan Sosial, nilai rata-rata/mean empiriknya 159,15.

c. Kriteria

Dalam upaya menentukan bagaimana kondisi dukungan sosial dan *subjective well-being* pada remaja di SMA Krakatau, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel dukungan sosial, bilangan SB atau SDnya adalah sebesar 18,534, sedangkan untuk variabel *subjective well-being* nilai SB atau SDnya adalah 23,556.

Berdasarkan bilangan SB atau SD tersebut, maka untuk variabel dukungan sosial, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, maka dinyatakan bahwa para siswa/siswi memiliki dukungan sosial yang tinggi, dan *subjective well-being* pada remaja di SMA Krakatau dinyatakan tinggi.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Hipotetik	Empirik	Keterangan
Dukungan Sosial	18,534	97,5	123,35	Tinggi
<i>Subjective Well-being</i>	23,556	105	159,15	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial tergolong tinggi dan *subjective well-being* pada remaja di SMA Krakatau juga tergolong tinggi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dengan *subjective well-being*. Hasil ini diketahui dari $p = 0,000 < 0,01$ dengan $r_{xy} = 0,615$ yang berarti hipotesis yang diajukan berbunyi ada hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being* di SMA Krakatau Medan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Diener (2000) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*. Bahwa hubungan sosial yang baik merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membentuk *subjective well-being* yang tinggi pada individu.

Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan penelitian Keyes Et al (2000) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang dipersepsikan secara global dengan kepuasan hidup.

Selain itu, Mappiare (1982) menemukan bahwa individu dapat merasakan afek positif jika ia menerima dukungan sosial dari teman kerja dan atasannya. Di sisi

lain, hubungan antara dukungan sosial dengan afek negatif masih bergantung pada karakteristik subjek penelitian.

Berdasarkan mean hipotetik dan mean empirik, maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial tergolong tinggi dan *Subjective Well-being* pada remaja di SMA Swasta KRAKATAU Medan juga tergolong tinggi. Dimana kesejahteraan subjektif pada remaja tercapai karena adanya dukungan sosial yang tinggi (Darokah dkk, 2005). Dukungan sosial yang dapat mendukung tercapainya *subjective well-being* bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, memberikan kepercayaan dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai (Diponegoro, 2006).

Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa siswa memiliki dukungan sosial yang tinggi dan juga *Subjective Well-being* (Kesejahteraan Subjektif) yang tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dukungan yang diterima siswa baik dari guru, keluarga atau teman sebaya.